

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Suherman dkk (2003:61) “matematika mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa agar memiliki bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikir siswa”.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Untuk menyelesaikan jenjang pendidikan siswa harus memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah maupun pemerintah. Siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan.

Mengingat pentingnya matematika, maka kualitas belajar matematika perlu ditingkatkan. Pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika agar lebih baik, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, menyediakan buku serta Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyempurnakan kurikulum.

Dalam Pemandiknas No 22 Tahun 2006 dapat dilihat pada Standar Isi (SI) Mata Pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan

menengah, yang menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika sekolah menengah adalah agar siswa mampu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan tersebut tidak akan tercapai jika tidak diiringi dengan usaha yang dilakukan pihak guru. Guru juga memegang peran penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, guru dituntut dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa mencari materi sendiri selain materi yang diajarkan di sekolah untuk dibaca dan dipelajari di rumah. Siswa harus berusaha lebih aktif dalam mengumpulkan materi lebih banyak, sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Namun kenyataan di lapangan siswa tidak selalu terlibat aktif dan kreatif pada proses pembelajaran matematika, artinya pembelajaran yang dilakukan belum memberikan dampak positif terhadap siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep matematika,

yang pada akhirnya berdampak terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis peroleh pada tanggal 10 September 2018, diperoleh bahwa nilai hasil Ulangan Harian Semester I tahun 2018/2019 pelajaran Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris sebagian masih di bawah KKM sekolah yaitu 60. Dari lima kelas yang ada hanya beberapa siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM. Tabel 1.1 berikut memperlihatkan nilai hasil Ulangan Harian pelajaran Matematika Semester I tahun 2018/2019.

Tabel 1.1. Nilai Hasil Ulangan Harian Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Semester I Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kelas VII.1	32	19	59.38	13	40.62
2	Kelas VII 2	32	13	40.62	19	59.38
3	Kelas VII 3	32	12	37.50	20	62.50
4	Kelas VII 4	26	11	42.31	15	57.69
5	Kelas VII 5	25	10	40.00	15	60.00
Nilai rata-rata		147	65	44.22	82	55.78

Sumber: guru bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai hasil ulangan harian Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Semester I Tahun 2018/2019 dari lima kelas dengan jumlah siswa 147 orang siswa, yang tuntas hanya 65 (44,22%) orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 82 (55,78%) orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran Matematika masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris tanggal 20 Agustus – 10 September 2018, diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi penerapan pendekatan saintifik belum berjalan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terlihat guru masih kurang mengajak siswa untuk menggali pengetahuan awal dan menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada saat siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, peneliti melihat ada siswa yang tidak berdiskusi dan mengobrol dengan siswa lain. Selanjutnya saat diberikan tugas tidak semua siswa yang serius mengerjakannya, kebanyakan dari mereka hanya menyalin jawaban temannya meskipun jawaban tersebut belum tentu benar, dengan kata lain siswa belum paham terhadap materi yang dipelajari.

Jika hal ini tidak segera diantisipasi akibatnya akan merugikan siswa serta guru sulit mencapai tujuan pembelajaran matematika dengan baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa dan memberi kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ini adalah dengan menggunakan pembelajaran model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*.

Menurut Calfee, *et al* dalam Qadrianti (2016:13) model *CORE* adalah sebuah model pembelajaran yang mencakup empat proses yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. *CORE* merupakan model pembelajaran yang mensyaratkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok melalui interaksi sosial yaitu mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan.

CORE adalah model pembelajaran yang mempunyai empat kategori yaitu *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending*. Pada tahap *connecting* siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Kemudian pada *reflecting* siswa diharapkan dapat memikirkan konsep yang sedang dipelajari. Selanjutnya pada tahap *extending* diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* melalui tahapan-tahapan pembelajaran tersebut, siswa diberi ruang untuk berpendapat serta membangun pengetahuannya dengan menggunakan alat bantu berupa Lembar Aktivitas Siswa kepada kelas eksperimen untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul penelitian ini adalah **“Penerapan Pembelajaran Model *CORE* Menggunakan Lembar Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran sehingga siswa kesulitan mengaplikasikan kedalam permasalahan.
2. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Hasil belajar matematika siswa sebagian masih berada dibawah KKM yang ditentukan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah serta tercapainya hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah yaitu pada hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan menerapkan pembelajaran model *CORE* menggunakan Lembar Aktivitas Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran model *CORE* menggunakan Lembar Aktivitas Siswa lebih baik dari pada pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran model *CORE* menggunakan Lembar Aktivitas Siswa lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *CORE* diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Diharapkan bisa sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman ketika menjadi seorang pendidik nantinya.